



Volume 12 Nomor 10 Tahun 2023 Halaman 2643-2652

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i10.70783

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGUASAAN PESERTA DIDIK KELAS IX TERHADAP LAGU NASIONAL DI SMP NEGERI 10 PONTIANAK

Adril Tarrega Riadh, Nurmila Sari Djau, Yudhistira Oscar Olendo

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 21 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 25 Oktober 2023

Keywords:

Mastery, National Songs, Students

ABSTRACT

National songs play a crucial role in shaping Indonesia's national identity. At SMP Negeri 10 Pontianak, a noticeable number of students showed limited mastery of these songs. This school, established since 1979 and led by Ibu Rozani Nofelinda, S.Pd, M.Pd, functions with various curricula for different grades. The study utilized qualitative methods, such as observations and interviews. The findings highlighted that many students lacked adequate mastery of national songs. Factors impacting their proficiency include personal interest, motivation, teaching techniques, and external environment. The institution's vision emphasizes excellence, discipline, environmental mindfulness, faith, and devotion. Despite the national songs' curriculum not being mandatory, it was introduced to bolster students' nationalism, especially considering the decline in this practice during the two-year remote learning due to the pandemic. The results underscore that only a portion of the students excels in these national songs, indicating a pressing need for improved methods to foster and sustain national pride through mastery of these songs.

Copyright © 2023 Adril Tarrega Riadh, Nurmila Sari Djau, Yudhistira Oscar Olendo

✉ Corresponding Author:

Adril Tarrega Riadh

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Pontianak

Email: artdrilmusic@gmail.com

PENDAHULUAN

Lagu nasional memegang peran krusial dalam membangun identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Di sekolah-sekolah di seluruh negeri, setiap hari Senin, peserta didik melaksanakan upacara bendera dengan menyanyikan lagu-lagu nasional. Namun, ironisnya, banyak di antara mereka yang tidak mampu menyanyikan lagu nasional dengan benar, baik dari segi penghapalan lirik maupun ketepatan nada. Menurut kamus bahasa Indonesia, lagu didefinisikan sebagai ragam nada atau suara yang berirama, sedangkan nasional berarti bersifat kebangsaan yang berasal dari bangsa sendiri. Oleh karena itu, lagu nasional adalah lagu yang mencerminkan aspek kehidupan bangsa Indonesia (SARI,

2016). Di SMP Negeri 10 Pontianak, ditemukan fenomena bahwa banyak peserta didik yang tidak mampu menyanyikan lagu nasional dengan benar. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman identitas nasional dan penanaman sikap nasionalisme pada siswa, seperti yang dijelaskan oleh (Ritonga dkk., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengklasifikasian penguasaan peserta didik kelas IX terhadap lagu nasional di SMP Negeri 10 Pontianak dan mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penguasaan mereka terhadap lagu nasional. Lagu nasional memiliki fungsi primer sebagai sarana upacara dan sebagai media agitasi politik untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan (Nailofar, 2016). Selain itu, lagu nasional juga memiliki fungsi untuk menghidupkan dan menanamkan rasa kebangsaan, persatuan, dan persaudaraan, serta memupuk semangat Proklamasi 1945 pada jiwa para pemuda generasi bangsa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, 2019) tentang “Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta”. Penelitian tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya penguasaan lagu nasional oleh peserta didik dan bagaimana pembelajaran lagu nasional dapat meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional.

Dalam konteks pendidikan, lagu nasional seharusnya menjadi salah satu materi yang dikuasai oleh setiap peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai lagu nasional. Hal ini tentunya menjadi ironi, mengingat lagu nasional seharusnya menjadi bagian dari identitas bangsa yang harus dikuasai oleh setiap warga negaranya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional antara lain faktor internal seperti minat, motivasi, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dukungan sosial (Raharjo, 2014)

Menurut Safari di dalam (Ricardo & I, 2017) minat belajar memiliki beberapa indikator seperti perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Minat belajar juga didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, minat belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional. Metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat menguasai lagu nasional dengan baik (Tania dkk., 2023)

Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional. Rekomendasi tersebut antara lain adalah meningkatkan kualitas metode pembelajaran, memberikan dukungan sosial kepada peserta didik, dan meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menguasai lagu nasional sebagai bagian dari identitas bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan lagu nasional oleh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Metode kualitatif dipilih berdasarkan relevansinya dalam mengembangkan teori melalui data lapangan dan kemampuannya untuk menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Selain itu, penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan objek penelitian secara objektif, menggambarkan fakta dan karakteristik objek dengan tepat, serta memahami variabel lain yang berhubungan dengan masalah utama (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang diperoleh melalui teknik pengamatan, pencatatan, wawancara, dan dokumen. Data kualitatif ini berfokus pada hasil yang berupa kata-kata, yang biasanya diperoleh dari hasil wawancara dan observasi Triyono. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Setyo Budi Hutomo, guru seni budaya kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak, serta peserta didik kelas IX di sekolah yang sama. Untuk mendapatkan perspektif yang mendalam, peneliti memilih 13 peserta didik dengan nilai terendah pada materi lagu nasional untuk diwawancarai.

Dalam proses pengumpulan data, teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana data dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari data lapangan.

Dalam tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran lagu nasional yang dilakukan oleh Guru Seni Budaya di setiap kelas IX. Proses pembelajaran berlangsung selama 30 menit setiap jam pelajaran, dengan fokus pada lagu “Indonesia Raya” dan “Mengheningkan Cipta”. Guru Seni Budaya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2018).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai penguasaan lagu nasional oleh peserta didik. Wawancara dilakukan dengan peserta didik yang kurang paham materi, serta dengan Guru Seni Budaya kelas IX. Informasi yang diperoleh meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan lagu nasional dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tambahan terkait penguasaan lagu nasional oleh peserta didik. Dokumen yang diperoleh meliputi nilai pelajaran seni budaya, kondisi sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah, dan hasil evaluasi peserta didik (Sugiyono, 2018).

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, handphone untuk dokumentasi visual, dan buku catatan untuk pencatatan observasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis data memberikan gambaran mengenai penguasaan lagu nasional oleh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan lagu nasional oleh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak, dengan fokus pada dampak pandemi. Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data meliputi:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lebih lanjut dengan sumber data yang sebelumnya ditemui. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan dengan narasumber dan memastikan keakuratan data yang diperoleh (Sugiyono, 2018). Proses ini dilakukan setelah wawancara awal dengan peserta didik dan guru seni budaya, kemudian dilanjutkan dengan observasi dan wawancara tambahan.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika terdapat ketidaksesuaian data, diskusi lebih lanjut dilakukan dengan narasumber terkait (Sugiyono, 2018) Sebagai contoh, waktu pembelajaran Seni Budaya yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi.

c. Triangulasi Sumber

Data yang diperoleh dianalisis dan kemudian dikonfirmasi dengan berbagai narasumber untuk memastikan keakuratannya (Sugiyono, 2018) Misalnya, berdasarkan wawancara dengan peserta didik, mayoritas menganggap pandemi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan mereka terhadap lagu nasional.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pandemi mempengaruhi penguasaan lagu nasional oleh peserta didik. Selama pandemi, upacara yang biasanya menjadi sarana penyanyian lagu nasional tidak dilaksanakan, sehingga kesempatan siswa untuk menyanyikan lagu nasional berkurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 10 Pontianak

SMP Negeri 10 Pontianak, yang terletak di Jalan W.R. Supratman No. 2, Kelurahan Benua Melayu Darat, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, telah berdiri sejak tahun 1979. Dengan kepemimpinan Ibu Rozani Nofelinda, S.Pd, M.Pd, sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII dan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX. Sekolah ini memiliki dua sesi pembelajaran, yaitu pagi dan sore, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Jadwal Belajar di SMP Negeri 10 Pontianak

PAGI		SORE	
No	Waktu	No	Waktu
1	7:00 – 7:30	1	13:00 – 13:25

2	7:30 – 8:00	2	13:25 – 13:50
3	8:30 – 9:00	3	13:50 – 14:15
4	9:00 – 9:30	4	14:15 – 14:40
-	9:30 – 10:00	-	14:40 – 15:05
5	10:00 – 10:30	5	15:05 – 15:30
6	10:30 – 11:00	6	15:30 – 15:55
7	11:00 – 11:30	7	15:55 – 16:20
8	11:30 – 12:00	8	16:20 – 16:45

Tabel ini menampilkan jadwal belajar siswa di SMP Negeri 10 Pontianak, yang dibagi menjadi dua sesi: pagi dan sore. Sesi pagi dimulai pukul 7:00 hingga 12:00, sedangkan sesi sore berlangsung dari pukul 13:00 hingga 16:45.

Di SMP Negeri 10 Pontianak, komposisi guru terdiri dari berbagai status (Ramadhan dkk., 2022). Terdapat 25 guru yang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Selain itu, ada 5 guru yang berstatus sebagai Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP). Sementara itu, 16 guru lainnya menerima honorarium dan dikenal sebagai guru honor, sehingga total keseluruhan guru di sekolah ini mencapai 46 orang. Sementara itu, dari segi peserta didik, sekolah ini memiliki 380 siswa laki-laki dan 437 siswa perempuan. Jika dijumlahkan, total keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 10 Pontianak adalah 817 siswa (Dahlina dkk., 2019) Berikut gambaran visual dari sekolah yang memberikan wawasan lebih mendalam tentang SMP Negeri 10 Pontianak:

Gambar 1: Gedung Sekolah Tampak Luar



Gambar ini menampilkan tampilan luar gedung SMP Negeri 10 Pontianak, memberikan gambaran umum tentang infrastruktur sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Gambar 2: Gedung Sekolah Tampak Dalam



Gambar ini menunjukkan interior gedung sekolah, memberikan wawasan tentang fasilitas dan kondisi belajar di dalam sekolah.



Gambar 3: Struktur Organisasi SMP Negeri 10 Pontianak

Gambar ini menggambarkan struktur organisasi sekolah, menunjukkan pembagian wewenang dan tanggung jawab antara staf dan manajemen sekolah.

SMP Negeri 10 Pontianak memiliki visi “Berprestasi, Berdisiplin Tinggi, Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa”. Indikator visi tersebut mencerminkan harapan sekolah untuk mencapai keunggulan dalam berbagai aspek, mulai dari hasil ujian nasional hingga kreativitas dalam kesenian dan olahraga. Misi sekolah mendukung visi tersebut dengan berbagai program, seperti pengembangan profesi guru, pengembangan metode pembelajaran, dan kegiatan pendidikan lingkungan hidup.

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami latar belakang dan profil sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang lingkungan belajar peserta didik. Hal ini akan memberikan konteks bagi peneliti untuk memahami sejauh mana penguasaan peserta didik kelas IX terhadap lagu nasional.

B. Pembelajaran Materi Lagu Nasional di kelas IX

1. Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional di Kelas IX

Pembelajaran lagu nasional bagi siswa kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak bukan merupakan materi wajib, namun menjadi tambahan yang diberikan oleh guru seni budaya. Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya siswa yang tidak aktif bernyanyi saat upacara. Selama dua tahun pandemi, siswa menjalani pembelajaran daring, sehingga tidak ada pelaksanaan upacara dan lagu nasional jarang dinyanyikan.

Pembelajaran lagu nasional dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi tiga jam per pertemuan. Beberapa lagu yang menjadi fokus pembelajaran antara lain “Indonesia Raya”, “Mengheningkan Cipta”, “Satu Nusa Satu Bangsa”, “Bangun Pemuda Pemuda”, “Tanah Airku”, dan “Halo-Halo Bandung”. Guru menekankan pentingnya menghafal lirik lagu nasional.

Tabel 2. Jadwal Seni Budaya Kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak

Hari	Waktu	Jam ke-	Kelas
Senin	09:00-11.00	05-Aug	IX C
Senin	11:00-12:00	09-Oct	IX I
Selasa	08.30-10.30	04-Jun	IX D
Rabu	08.30-09.30	04-May	IX F
Rabu	10.30-12.00	07-Sep	IX H
Rabu	07.00-8.30	01-Mar	IX G
Kamis	07.00-08.30	01-Mar	IX E
Kamis	10.30-12.00	07-Sep	IX A
Jumat	08.30-10.30	03-Jun	IX B

Tabel di atas menunjukkan jadwal pelajaran Seni Budaya untuk kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak. Dari jadwal tersebut, dapat dilihat distribusi waktu dan hari pelaksanaan pembelajaran lagu nasional.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru seni budaya mengadaptasi RPP yang ada dengan mengganti materi dari menyanyikan lagu populer menjadi lagu nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap lagu nasional. Siswa diberikan tugas untuk mendengarkan dan menghafal lirik lagu nasional melalui YouTube.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan makna dari lirik lagu dan cara menyanyikannya. Siswa diberikan kesempatan untuk bernyanyi bersama dan menuliskan lirik lagu. Pada pertemuan kedua, siswa diuji dengan menyanyikan lagu nasional di depan kelas.

Tabel 3. Alokasi Waktu

No	Alokasi waktu	Tujuan yang akan dicapai
1	5 Menit	Pembukaan
2	10 Menit	Materi inti berupa lagu nasional

3	30 Menit	Menyanyikan lagu nasional bersama peserta didik
4	30 Menit	Pengambilan nilai
5	5 Menit	Penutup dan evaluasi

Tabel ini menggambarkan alokasi waktu yang diperuntukkan untuk setiap segmen dalam proses pembelajaran lagu nasional. Hal ini membantu dalam memahami struktur dan prioritas dari sesi pembelajaran.

3. Evaluasi

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran Seni Budaya adalah 82. Dalam materi lagu nasional, fokus utama adalah penguasaan lirik. Ada tiga kategori penilaian: penghapalan lirik, tempo, dan ketepatan nada. Beberapa siswa yang tidak hafal atau tidak hadir akan mendapatkan kategori tidak tuntas.

Pembelajaran lagu nasional di SMP Negeri 10 Pontianak menunjukkan pentingnya menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu nasional kepada siswa. Meskipun bukan materi wajib, penguasaan lagu nasional dianggap penting untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

C. Penguasaan Peserta Didik Kelas IX Terhadap Lagu Nasional di SMP Negeri 10 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 10 Pontianak, ditemukan bahwa penguasaan peserta didik kelas IX terhadap lagu nasional belum merata dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai akhir peserta didik pada materi lagu nasional. Dari total 291 peserta didik, hanya 2,5% yang memperoleh nilai A, 5,1% memperoleh nilai B, 16,4% memperoleh nilai C, dan 8,2% memperoleh nilai D.

Tabel 4. Kategori Nilai Siswa Pada Masing-Masing Kelas

Kelas	A (94-100)	B (88-93)	C (82-87)	D (<82)	Total Jumlah Siswa
IX A	0	5	22	5	32
IX B	4	2	20	5	31
IX C	3	9	16	5	33
IX D	1	3	13	16	33
IX E	3	10	13	7	33
IX F	4	4	13	11	32
IX G	3	4	16	8	31
IX H	2	4	25	2	33
IX I	3	5	10	15	33

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai C adalah yang terbanyak, diikuti dengan nilai D, nilai B, dan nilai A di urutan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki penguasaan yang baik terhadap lagu nasional.

Rubrik Penilaian:

- 1) Nilai A (94-100): Peserta didik dengan nilai A memiliki penguasaan yang sangat baik terhadap lagu nasional. Mereka dapat menyanyikan lirik lagu nasional dengan lancar dari awal hingga akhir tanpa kesalahan dan dengan ketepatan nada yang sesuai.
- 2) Nilai B (88-93): Peserta didik dengan nilai B memiliki penguasaan yang baik. Mereka mungkin perlu mengulang sekali untuk menyelesaikan lagu, namun kesalahan dalam ketepatan nada dan kelancaran masih terjadi.
- 3) Nilai C (82-87): Peserta didik dengan nilai C memiliki penguasaan yang cukup. Mereka mungkin perlu mengulang tiga kali untuk menyelesaikan lagu dan masih terdapat kesalahan dalam ketepatan nada dan kelancaran.
- 4) Nilai D (< 82): Peserta didik dengan nilai D memiliki penguasaan yang sangat kurang. Mereka kesulitan untuk menyelesaikan lagu meskipun telah mengulang lebih dari tiga kali.

Berdasarkan rubrik penilaian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional masih belum merata dengan baik. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah ketuntasan.

Penguasaan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak terhadap lagu nasional belum optimal. Hal ini terlihat dari distribusi nilai yang cenderung rendah. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional.

D. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penguasaan Peserta Didik Terhadap Lagu Nasional

Hasil studi ini mengungkapkan bahwa penguasaan lagu nasional oleh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 10 Pontianak tidak hanya merupakan hasil dari proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Pemahaman mendalam terhadap lagu-lagu nasional, yang merupakan bagian integral dari identitas budaya dan nasional kita, memerlukan lebih dari sekadar eksposur di lingkungan pendidikan formal. Sebaliknya, ada interaksi dinamis antara faktor-faktor internal yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik dengan faktor-faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial, budaya, dan teknologi di sekitar mereka (Juhaeriah & Cunandar, 2022).

Dalam konteks ini, faktor internal merujuk pada karakteristik pribadi dan psikologis siswa, seperti minat, bakat, motivasi, dan kapasitas intelektual mereka. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh dari lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, serta akses dan interaksi dengan media dan teknologi. Semua faktor ini, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi, berkontribusi pada sejauh mana peserta didik mampu memahami, menghargai, dan menguasai lagu-lagu nasional dalam kurikulum pendidikan mereka.

Faktor Internal:

1. Minat dan Bakat:

Peserta didik dengan minat dan bakat dalam musik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyanyikan lagu nasional. Sebagai contoh, Ezar Panjaitan dari kelas IX I menyatakan kurangnya minatnya pada lagu nasional karena kurangnya ketertarikan pada musik. Minat dan bakat ini memotivasi mereka untuk lebih serius dalam belajar dan berlatih menyanyikan lagu nasional. Namun, ada juga siswa yang, meskipun memiliki minat, merasa kurang berbakat dalam menyanyi, seperti yang diungkapkan oleh Martin Hartanto IX D.

2. Inteligensi

Kemampuan vokal dan pemahaman bahasa mempengaruhi interpretasi lagu nasional. Bapak Setyo Budi Hutomo menekankan pentingnya ketepatan nada dalam bernyanyi lagu nasional. Lagu nasional yang menggunakan bahasa Indonesia dengan kosakata yang bervariasi memerlukan pemahaman bahasa yang baik dari peserta didik. Hal ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyanyikan lagu nasional dengan benar.

3. Motivasi dan Sikap

Motivasi tinggi dan sikap positif meningkatkan kemampuan menyanyikan lagu nasional. Menurut (Nasti dkk., 2022), peran guru dalam pembiasaan menyanyikan lagu nasional dapat meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa. Namun, beberapa siswa seperti Yoga Pratama dari kelas IX H mengakui kurangnya motivasi mereka. Motivasi dan sikap ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Faktor Eksternal:

1. Lingkungan Sosial Sekolah:

Kurangnya eksposur terhadap lagu nasional selama pembelajaran daring dan pandemi mengakibatkan kurangnya penguasaan lagu nasional. Sebuah studi oleh (Diany, 2021) menunjukkan penerapan multimedia dalam game edukasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran lagu nasional dan lagu daerah. Program pendidikan musik yang baik di sekolah akan melibatkan pengajaran lagu nasional sebagai bagian dari kurikulum. Namun, selama pandemi, eksposur ini menjadi terbatas.

2. Lingkungan Sosial Masyarakat

Budaya dan tradisi lokal mempengaruhi minat peserta didik dalam menyanyikan lagu nasional. Sebagai contoh, menyanyikan "Indonesia Raya" telah diidentifikasi sebagai bentuk implementasi penguatan pendidikan karakter di beberapa sekolah ("MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA SEBAGAI BENTUK IMPELEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDS ASUHAN JAYA KOTA MEDAN," 2020). Namun, kecenderungan mendengarkan genre musik lain mengurangi eksposur terhadap lagu nasional. Masyarakat yang menghargai dan mempromosikan lagu nasional dapat mempengaruhi peserta didik untuk memiliki rasa kebanggaan dan minat dalam menyanyikan lagu nasional.

Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas lokal dapat memberikan motivasi, kesempatan berlatih, dan apresiasi yang meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyanyikan lagu nasional dikelas. Namun, beberapa siswa seperti Raditia dari kelas IX G mengakui kurangnya eksposur terhadap lagu nasional di rumah.

3. Media dan Teknologi

Meskipun media dan teknologi dapat meningkatkan akses ke lagu nasional, penggunaannya oleh peserta didik lebih cenderung untuk hiburan daripada pembelajaran. Teknologi dan media dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan lagu nasional kepada peserta didik jika digunakan dengan tepat.

Dari hasil studi ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan penguasaan lagu nasional oleh peserta didik, diperlukan upaya yang melibatkan pendidikan karakter, peningkatan pemahaman dan pengetahuan, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap lagu nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penguasaan peserta didik kelas IX terhadap lagu nasional di SMP Negeri 10 Pontianak, terungkap bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki penguasaan yang memadai. Dari data yang diperoleh, mayoritas peserta didik mendapatkan nilai C, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi lagu nasional masih pada tingkat rata-rata. Nilai D yang juga memiliki persentase yang signifikan menunjukkan bahwa ada sebagian peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan menyanyikan lagu nasional dengan benar. Sementara itu, persentase yang rendah untuk nilai A dan B menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang benar-benar menguasai materi dengan baik.

Faktor internal yang menjadi hambatan dalam penguasaan lagu nasional meliputi kurangnya minat dan bakat, intelegensi, motivasi, dan sikap yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan kesiapan belajar peserta didik mempengaruhi hasil belajar mereka. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga, serta keterbatasan dalam pemanfaatan media dan teknologi juga berdampak pada rendahnya penguasaan peserta didik. Lingkungan yang kurang mendukung dan minimnya fasilitas belajar menjadi penghambat peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi lagu nasional sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

Saran

Dalam upaya meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap lagu nasional, ada beberapa langkah strategis yang perlu diterapkan. Pertama, penting untuk memperkenalkan dan mempraktikkan penyanyian lagu nasional sebelum memulai setiap sesi pelajaran. Ini tidak hanya akan meningkatkan apresiasi terhadap lagu nasional tetapi juga membangun rasa nasionalisme di kalangan peserta didik.

Kedua, guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Menggunakan metode yang beragam, seperti penggunaan media visual atau audio, diskusi kelompok, atau kegiatan luar kelas dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pelatihan dan workshop bagi guru tentang cara-cara inovatif dalam mengajar lagu nasional dapat menjadi solusi jangka panjang.

Ketiga, membangun semangat, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik adalah kunci. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada mereka yang menunjukkan kemajuan, serta memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang membutuhkannya. Mengadakan kompetisi menyanyi lagu nasional atau kegiatan serupa dapat menjadi cara efektif untuk memotivasi peserta didik.

Keempat, memberikan waktu tambahan untuk pembelajaran, baik dalam bentuk kelas tambahan atau sesi konsultasi, dapat membantu peserta didik yang kesulitan. Ini memberi mereka kesempatan untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru.

Kelima, pentingnya disiplin dalam mengerjakan tugas harus ditekankan. Mengatur jadwal belajar yang rutin, memberikan tugas yang menantang namun dapat dicapai, dan memastikan peserta didik memahami pentingnya mengumpulkan tugas tepat waktu adalah langkah-langkah yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Terakhir, melibatkan orang tua dan komunitas dalam proses belajar mengajar juga penting. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan belajar peserta didik dan cara-cara mendukungnya di rumah dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, kerjasama dengan komunitas lokal untuk mengadakan acara atau kegiatan yang berkaitan dengan lagu nasional dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlina, S., Sunandar, A., & Kurniawan, A. D. (2019). ANALISIS KONSEPSI SISWA DENGAN THREE TIER TEST PADA MATERI SISTEM EKSKRESI DI KELAS VIII SMP NEGERI 10 PONTIANAK. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 102.

Diany. (2021). Penerapan multimedia development life cycle pada game edukasi pembelajaran lagu nasional dan lagu daerah berbasis android. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 8(1), 92–99.

Juhaeria, J., & Cunandar, D. (2022). Pengaruh Penerapan Model Moody Terhadap Hasil Belajar Memahami Makna Lirik Lagu Wajib Nasional Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sindangbarang Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Jurnal Lensa Pendas*, 5(1), 7–18.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v5i1.1620>

MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA SEBAGAI BENTUK IMPELEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SDS ASUHAN JAYA KOTA MEDAN. (2020). *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*.

Nailofar, F. (2016). *Strategi Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Budaya Menyanyikan Lagu Nasional Da Lagu Daerah Di Sdn Girimoyo 02 Malang*. <https://medium.com/>

Nasti, B., Putri, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Peran guru dalam pembiasaan menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa SD. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(2), 136–143.

Raharjo, S. B. (2014). Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 470–482.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.160>

Ramadhan, I., Prancisca, S., & Imran, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 10 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 76–88.

Ricardo, & I, M. R. (2017). The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran*, 1(1), 79–92.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>

Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14881>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta

Tania, A. N., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2023). Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 625–632. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.946>

Tarigan, P. S. T. (2019). *Pembelajaran Lagu Wajib Nasional Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Minggiran Yogyakarta*. <http://digilib.isi.ac.id/6282/>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>